

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN HIV PADA SISWA KELAS IX DI SMP D JAKARTA UTARA

PIPIH SALANTI, SST, MKM

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, ²Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Jl. Jagakarsa Raya No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

E-mail: pipihsalanti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 Dunia kesehatan diserang dengan munculnya penyakit yang sangat berbahaya dan ganas, yakni penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia. Sejak menjadi epidemi sampai dengan tahun 2016, HIV telah menginfeksi lebih dari 60 juta laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian epidemi HIV/AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan lebih dari 14.000 infeksi baru setiap hari (WHO, 2018) Berdasarkan uraian latar belakang diatas pada suvay awal pengambilan sampel masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang HIV di SMP D Jakarta Utara April 2019 yaitu berjumlah 12 (60%) siswa dari 20 siswa dari 80 polulasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang HIV pada siswa kelas IX di SMP D pada kurang dan baik tentang pengetahuan HIV. Metode penelitian: jenis penelitian menggunakan data primer analitik kuantitatif dan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP D Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 80 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data dengan analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian terhadap 80 siswa di SMP D Jakarta Utara April 2019 diperoleh hasil yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV berjumlah 51 responden (63,8%) dan pengetahuan baik tentang HIV berjumlah 29 responden (36,3%). Dan data independen pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden (51,3%) jenis kelamin perempuan 39 responden (48,8%). Dan pendidikan orang tua tinggi dengan pengetahuan tentang HIV berjumlah 2 responden (2,5%). Dan pendidikan orang tua rendah berjumlah 78 responden (97,5%). Pengetahuan HIV dengan media cetak berjumlah 21 responden (26,3%) dan dengan sumber informasi media elektronik berjumlah 59 responden (73,8%).

Kesimpulan : berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP D Jakarta Utara yang mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV yaitu sebanyak 51 responden (63,8%)

Kata Kunci : pengetahuan tentang HIV

Daftar Pustaka : 23 sumber (2008 – 2018)

Latar Belakang

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 Dunia kesehatan diserang dengan munculnya penyakit yang sangat berbahaya dan ganas, yakni penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) Merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia. Sejak menjadi epidemi sampai dengan tahun 2016, HIV telah menginfeksi lebih dari 60 juta laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian epidemi HIV/AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan lebih dari 14.000 infeksi baru setiap hari. Saat ini AIDS menjadi penyebab kematian utama di Afrika, dan di seperempat belahan dunia (WHO, 2018)

Sejak awal epidemik HIV/AIDS, hampir 78 juta orang di dunia telah terinfeksi HIV dan sekitar 39 juta orang meninggal akibat HIV. Secara umum, 35 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2013. Dan menurut WHO tahun 2018 memperkirakan 0,8 % masyarakat di seluruh dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV (WHO,2018)

Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukan bahwa remaja di Negara-negara berkembang sangat membutuhkan pendidikan. Remaja yang berada di tingkat awal sekolah menengah mempunyai risiko melakukan hubungan seksual di luar nikah baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, masa yang paling tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan atau pengetahuan adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini juga akan menolong remaja yang tidak dapat

melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Atas (WHO,2018)

Tingginya kasus HIV/AIDS sejalan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS. Secara nasional persentase penduduk 15 tahun ke atas pernah mendengar HIV/AIDS adalah sebesar 57,5 %. Persentase pernah mendengar HIV/AIDS di Sulawesi tengah berada di bawah rata-rata nasional yaitu sebesar 47,5%. Tingkat pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS menurut provinsi secara nasional yaitu 11,4%. Sulawesi tengah berada pada urutan terendah dengan persentase 7,2 persen (RISKESDAS, 2018).

Satu dari setiap lima orang yang terinfeksi di bawah usia 25 tahun menurut proyeksi Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tanpa percepatan program penanggulangan HIV, lebih dari setengah juta orang di Indonesia akan positif HIV pada tahun 2014. Epidemi tersebut dipicu kurangnya pengetahuan HIV melalui penularan seksual dan penggunaan narkoba suntik, Jakarta dan Bali menduduki tempat teratas untuk tingkat kasus HIV baru per 100.00 orang dan Jakarta memiliki jumlah kasus baru tertinggi sebesar 4.012 penduduk pada tahun 2015 (www.unicef.org/indonesia)

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Indonesia maka diperlukan penyebaran pengetahuan tentang HIV/AIDS khususnya pada remaja (Pusat Promosi RI, 2015). Pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan

pengetahuan atau informasi melalui berbagai media atau sumber informasi dan teknologi guna meningkatkan pengetahuan sikap positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo,2017).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan HIV pada siswa kelas IX di SMP Darussa’adah Jakarta Utara Periode April 2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2017). Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang HIV pada siswa kelas IX di SMP Darussa’adah Jakarta Utara Periode 2019

Pengetahuan	N	%
Kurang	51	63.8
Baik	29	36.3
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 80 responden, presentase

terbanyak dengan Pengetahuan kurang tentang HIV yaitu berjumlah 51 responden (63.8%) dan pengetahuan baik tentang HIV berjumlah 29 responden (36.3%).

Tabel .2

Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang HIV pada siswa kelas IX di SMP Darussa’adah Jakarta Utara Periode April 2019

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	41	51.3
Perempuan	39	48.8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 80 responden, presentasi terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 41 responden (51.3%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 rseponden (48.8%).

Tabel 3

Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang HIV pada siswa kelas IX di SMP Darussa’adah Jakarta Utara Periode April 2019

Pendidikan Orang Tua	n	%
Tinggi	2	2.5
Rendah	78	97.5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 80 responden, presentase terbanyak responden yang pendidikan orang tua rendah yaitu berjumlah 78 responden (97.5%) sedangkan responden pendidikan orang tua tinggi berjumlah 2 responden (2.5%).

Tabel 4

Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV pada siswa kelas IX di SMP Darussa'adah Jakarta Utara Periode April 2019

Sumber Informasi	N	%
Media Cetak	21	26.3
Media Elektronik	59	73.8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 80 responden, presentase terbanyak adalah responden yang mengetahui pengetahuan HIV dengan sumber informasi media elektronik yaitu berjumlah 59 (73.8%) sedangkan responden yang mengetahui HIV dengan

sumber informasi media cetak berjumlah 21 responden (26.3).

PEMBAHASAN

1. Variabel Dependen

1. Pengetahuan siswa tentang HIV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 sampel siswa kelas IX tentang pengetahuan kurang tentang HIV di SMP Darussa'adah Jakarta Utara Periode April 2019 yaitu sebesar 51 responden (63,8%), sedangkan pengetahuan baik tentang HIV sebesar 29 responden (36,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan pengetahuan kurang baik lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan baik tentang HIV yaitu sebesar (63,8%).

Hasil dari Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika, Idris Handriana(2012) dengan judul gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berdasarkan karakteristik siswa di SMK Farmasi YPIB Majalengka tahun 2012 yang hasilnya menunjukkan bahwa berpengetahuan kurang tentang HIV/AIDS sebanyak 25 responden (31,3%), kurang dari setengahnya yang berpengetahuan cukup sebanyak 32 responden (40,0%) dan kurang dari setengahnya yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (28,8%).

Berdasarkan teori menurut Notoatmodjo(2017) bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

2 Variabel Independen

1. Jenis Kelamin siswa tentang pengetahuan HIV

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui frekuensi pengetahuan dengan jenis kelamin pada siswa kelas IX di SMP Darussa'adah Jakarta Utara Periode April 2017, jenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden (51,3%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 responden (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

penelitian ini tidak sama dengan penelitian Herlia Yuliantini(2012) yang berjudul tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di sma x di Jakarta timur yang hasilnya jenis kelamin laki-laki terdapat 25 responden (61,0%) dan pada jenis kelamin perempuan terdapat 45 responden (81,8%).

Hal ini sesuai berdasarkan teori bahwa menurut Hungu(2009) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

2. Pekerjaan Orang Tua siswa tentang Pengetahuan HIV

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui frekuensi pengetahuan HIV dengan pekerjaan orang tua siswa kelas IX SMP Darussa'adah Jakarta Utara Periode April 2019, pendidikan orang tua rendah yaitu berjumlah 78 responden (97,5%) sedangkan

responden pendidikan orang tua tinggi berjumlah 2 responden (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pendidikan orang tua rendah lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan orang tua tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Riza Umami(2015) dengan judul gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA54 Jakarta bulan agustus tahun 2015 yang hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan tinggi sebanyak 35 responden (50%), sedangkan pendidikan menengah sebanyak 37 orang responden (53%) dan pendidikan dasar sebanyak 12 orang responden (17%).

Hal ini tidak sesuai teori berdasarkan menurut khiron nisa(2010) tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimaksud adalah keseluruhan daya pergerakan psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam mencapai suatu tujuan. Semakin tinggi pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran.

3. Sumber Informasi siswa tentang Pengetahuan HIV

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui frekuensi pengetahuan dengan sumber informasi pada siswa kelas IX di SMP Darussa'adah Jakarta Utara Periode 2019, pengetahuan HIV dengan sumber informasi media cetak yaitu berjumlah 21 responden (26,3%), sedangkan dengan sumber informasi media elektronik berjumlah 59 responden (73,8%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sumber

informasi dengan media elektronik lebih banyak dengan media cetak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Riza Umami(2015) dengan judul gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA54 Jakarta bulan Agustus tahun 2015 yang hasilnya menunjukkan yang mendapatkan sumber informasi tentang HIV/AIDS dengan media cetak sebanyak 4 responden (6%) dan sumber informasi dengan media elektronik sebanyak 15 orang (21%).

Hal ini tidak sesuai berdasarkan teori menurut Rison(2018) salah satu kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh panitia Nasional Penanggulangan AIDS yang telah diterima oleh DEPKES adalah penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan informasi mengenai HIV melalui media cetak dan media lainnya. Siswa yang semakin banyak mencari informasi dan semakin tinggi pengetahuannya akan HIV/AIDS maka akan mencari sendiri informasi tersebut dengan demikian keterpaparan dengan media cetak akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Sarwono, S.W. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sarwono, S.W. 2017 *Pengertian Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Khironisa, 2015. *Pendidikan Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta

Widiyastuti, Y. Dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Fitramaya

Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

N. Wiryadua.2011, *Infeksi Menular Seksual Edisi Keempat*, Jakarta:

Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Kemenkes RI. 2018. *Situasi dan analisa HIV/AIDS*. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Jakarta

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan

RI.2018. *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Pusat promosi kesehatan. 2015. *Pedoman Pembinaan dan Penyuluhan Kampanye Pencegahan HIV-AIDS "Aku Bangga Aku Tahu"*, Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2017. Ilmu pendidikan kesehatan. Rineka Cipta: Notoatmodjo, S. 2017. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Rineka

Notoatmodjo, Soekidjo.2017, Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo,Soekidjo 2017, pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta: Jakarta.

Hungu.2009.*PengertianJenisKelamin*.

<http://www.Scribd.com/doc/143354392/BA-B-II-Tinjauan-Gender>

<https://darussaadah.wordpress.com/2008/04/19/profil-sekolah/19-Apr-2019-SMP-Profil-sekolah-Darussa'adah>

Yuliantini,herlian.2016.

Tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di SMA X di Jakarta Timur. Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat. Depok : FKM UI

Veronika, rina.2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Berdasarkan Karakteristik Siswa di SMK Farmasi YPIB Majalengka.* KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YPIB MAJALENGKA.

Erfandi. 2009. Pengetahuan dan faktor – faktor yang mempengaruhi, diakses <https://forbetterhealth.wordpress.com> 24 april 2016

Umami, riza, 2015. *Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA54 jakarta.* Academi KTI.

<https://darmika.wordpress.com/dalam-bukuperan-guru-dalam-mengatasi-kenakalan-remaja->

World Health Organization 2018. *WHO Case Report* (Online).

(http://www.who.int/gho/hiv/epidemic_status/cases_all_text/en/,

diakses tanggal 9 mei 2019).

World Health Organization 2018. *WHO FactSheets*(Online).

(<http://www.who.int/mediacenter/factsheets/fs360/en/>,diakses

Tanggal 12 Desember 2019).

UNICEF INDONESIA.2016 *percepatan program penanggulangan HIV*

(www.unicef.org/indonesia)